

**P.T GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN
YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010**

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010	
Neraca Konsolidasi	2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	7
INFORMASI TAMBAHAN	
Laporan Keuangan Tersendiri Induk Perusahaan	38

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) Rp	Catatan	31 Desember 2010 (Diaudit) Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	9.452.462.301	2f,3	59.589.534.371
Investasi Jangka Pendek	49.957.001.520	4	
Piutang usaha		2h,5	
Pihak hubungan istimewa	10.961.158.177	5	9.562.972.175
Pihak ketiga - bersih	12.057.456.061		10.095.570.770
Piutang lain-lain	108.637.205.651	2h,6	301.030.613.776
Pajak dibayar di muka	5.258.495.575	2r,7	3.798.864.535
Uang muka dan biaya dibayar di muka	11.180.590.640	2i,8	11.218.193.553
Jumlah Aset Lancar	207.504.369.925		395.295.749.180
ASET TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan	726.726.913	2r	1.453.453.790
Investasi jangka panjang	1.229.804.693.326	2g,10	1.211.602.000.203
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 518.376.770.701 pada 31 Maret 2010 dan Rp 513.769.870.874 pada 31 Desember 2010	473.842.368.178	2j,10	471.401.619.660
Beban tangguhan - hak atas tanah	9.995.797.719	2k,11	10.130.393.713
Aktiva tidak lancar lainnya	2.041.376.680	12	2.029.953.957
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.716.410.962.816		1.696.617.421.323
JUMLAH ASET	1.923.915.332.741		2.091.913.170.503

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) Rp	Catatan	31 Desember 2010 (Diaudit) Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Kewajiban anjak piutang	6.381.201.580	17	6.606.201.580
Hutang usaha		13	
Pihak hubungan istimewa	82.578.171		123.595.943
Pihak ketiga	1.849.491.427		1.801.113.217
Hutang lain-lain		14	
Pihak hubungan istimewa	1.410.971.155		1.433.321.355
Pihak ketiga	4.528.340.671		4.685.030.231
Hutang pajak	6.806.505.516	2r,15	4.729.438.223
Biaya masih harus dibayar	1.826.735.213	16	1.821.709.973
Pendapatan diterima di muka	4.370.904.764	18	5.396.431.232
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	11.943.398.115	2m,19	16.332.017.514
Sewa pembiayaan	215.225.486	20	309.646.703
Jumlah Kewajiban Lancar	39.415.352.098		43.238.505.971
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	44.382.860.547	2m,19	45.313.830.249
Sewa pembiayaan	359.162.266	20	359.162.266
Uang jaminan pelanggan	15.193.908.286	21	14.372.062.143
Kewajiban imbalan pasca-kerja	2.845.380.000	2p,29	2.845.380.000
Obligasi konversi	30.481.500.000	19	31.468.500.000
Hutang lain-lain	-	2m	1.005.486.566
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	93.262.811.099		95.364.421.224
Jumlah Kewajiban	132.678.163.197		138.602.927.195
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham tahun 2011 dan 2010			
Modal ditempatkan dan disetor - 3.525.889.500 saham tahun 2011 dan 2010	1.762.944.750.000	23	1.762.944.750.000
Agio saham	(8.239.901.904)	24	(8.239.901.904)
Saldo laba	229.058.847.605	25	198.603.614.442
Komponen ekuitas lainnya	3.144.501.519		-
Sub Jumlah	1.986.908.197.220		1.953.308.462.538
Dikurangi : biaya perolehan Saham Diperoleh Kembali -335.699.000 saham tahun 2011	(195.672.090.000)	26	-
Sub Jumlah	1.791.236.107.220		1.953.308.462.538
Kepentingan nonpengendali	1.062.324		1.780.770
Jumlah Ekuitas	1.791.237.169.544		1.953.310.243.308
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.923.915.332.741		2.091.913.170.503

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010

	2011 (Tidak Diaudit) (Tiga bulan) Rp	Catatan	2010 (Tidak Diaudit) (Tiga bulan) Rp
PENDAPATAN USAHA	18.561.975.460	2p, 27	15.695.588.957
BEBAN USAHA	12.799.291.284	2p, 28	11.633.128.228
LABA USAHA	5.762.684.176		4.062.460.729
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2p	
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang	2.574.705.889	2c	3.681.132.886
Penghasilan bunga	36.579.452		47.479.285
Pendapatan dari penempatan/penarik dana	3.277.220.015		2.817.582.742
Beban bunga dan keuangan	(834.442.555)		(1.744.531.840)
Lain-lain - bersih	886.661.120		(9.760.022.335)
Penghasilan Lain-lain - Bersih	5.940.723.921		(4.958.359.262)
BAGIAN LABA ENTITAS ASOSIASI	21.202.693.123		13.502.718.812
LABA SEBELUM PAJAK	32.906.101.220		12.606.820.279
BEBAN PAJAK	(2.449.398.557)	2r	(1.425.175.902)
LABA PERIODE BERJALAN	30.456.702.663		11.181.644.377
Pendapatan Komprehensif lain:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	3.144.501.519		23.774.843.292
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan- bersih			15.164.048.736
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	3.144.501.519		38.938.892.028
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	33.601.204.182		50.120.536.405
Laba yang dapat didistribusikan kepada			
Pemilik entitas induk	30.455.640.339		11.329.943.622
Kepentingan non pengendali	1.062.324		(148.299.245)
	30.456.702.663		11.181.644.377
Jumlah Laba komprehensif yang dapat didistribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	3.144.501.519		37.422.315.611
Kepentingan non pengendali	-		1.516.576.417
	3.144.501.519		38.938.892.028

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

	Modal Saham	Agio saham	Keuntungan Belum Direalisasi Atas Efek Tersedia Dijual	Akumulasi Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	Saldo Laba (Defisit)	Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	Modal saham diperoleh kembali	Total	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2010 Sebelum penyesuaian	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	26.592.426.034	15.200.547.400	30.612.236.992			1.827.110.058.522	146.245.161	1.827.256.303.683
Penyesuaian sehubungan pencabutan PSAK 54	-	-		-	27.858.730.725			27.858.730.725		27.858.730.725
Penyesuaian sehubungan penerapan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006)	-	-	-		(15.931.888.415)			(15.931.888.415)		(15.931.888.415)
Saldo per 1 Januari 2010 Setelah penyesuaian	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	26.592.426.034	15.200.547.400	42.539.079.302			1.839.036.900.832	146.245.161	1.839.183.145.993
Keuntungan belum direalisasi atas efek tersedia di jual			(26.592.426.034)					(26.592.426.034)		(26.592.426.034)
Divestasi anak perusahaan								-	43.658.454	43.658.454
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan				(15.200.547.400)				(15.200.547.400)		(15.200.547.400)
Dividen					(7.051.779.000)			(7.051.779.000)		(7.051.779.000)
Total Laba Komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	163.116.314.140			163.116.314.140	(188.122.845)	162.928.191.295
Saldo per 31 Desember 2010 (Diaudit)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	-	198.603.614.442	-	-	1.953.308.462.538	1.780.770	1.953.310.243.308
Saldo per 1 Januari 2011	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	-	198.602.144.942			1.953.306.993.038	1.780.770	1.953.308.773.808
Saham diperoleh kembali		-	-				(195.672.090.000)	(195.672.090.000)		(195.672.090.000)
Akuisisi anak perusahaan									(1.780.770)	(1.780.770)
Total Laba Komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	30.456.702.663	3.144.501.519		33.601.204.182	1.062.324	33.602.266.506
Saldo per 31 Maret 2010 (Tidak Diaudit)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	-	229.058.847.605	3.144.501.519	(195.672.090.000)	1.791.236.107.220	1.062.324	1.791.237.169.544

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010

	2011 (Tidak Diaudit) (Tiga bulan) Rp	2010 (Tidak Diaudit) (Tiga bulan) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya	14.786.898.706	11.851.237.029
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(8.948.500.037)	(7.668.965.234)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(911.378.254)	(1.744.531.840)
Penerimaan bunga	36.579.452	47.479.285
Pembayaran pajak penghasilan	(1.162.608.571)	(1.425.175.902)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	3.800.991.296	1.060.043.338
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penempatan investasi efek tersedia di jual	(83.000.000.000)	-
Pencairan investasi efek tersedia di jual	37.130.704.875	-
Penerimaan dividen	2.000.000.000	-
Perolehan aset tetap	(5.867.551.679)	(741.370.885)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(49.736.846.804)	(741.370.885)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang bank	(3.958.731.044)	(4.396.689.557)
Pembayaran hutang leasing	(94.421.217)	(131.857.122)
Pembayaran anjak piutang	(148.064.301)	-
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	(4.201.216.562)	(4.528.546.679)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(50.137.072.070)	(4.209.874.226)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	59.589.534.371	15.777.506.567
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	9.452.462.301	11.567.632.341
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE TERDIRI DARI:		
Kas	104.864.036	155.299.324
Bank	9.347.598.265	11.412.333.017
Jumlah	9.452.462.301	11.567.632.341

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Global Land Development Tbk (dahulu PT Kridaperdana Indahgraha Tbk) (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 65 tanggal 11 Juni 1990 dari Achmad Bajumi, SH, sebagai notaris pengganti Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta dan diubah dengan akta No. 72 tanggal 19 Oktober 1990 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Selanjutnya akta tersebut diubah dengan akta No. 129 tanggal 26 Juni 1991 dari Achmad Bajumi, SH, sebagai notaris pengganti Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2747.HT.01.01.TH.91 tanggal 4 Juli 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102, Tambahan No. 8518 tanggal 21 Desember 1999.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan akta No. 7 tanggal 3 Januari 2008 keduanya dari Aulia Taufani, SH, sebagai notaris pengganti Sutjipto, SH, notaris di Jakarta mengenai Pasal 3 anggaran dasar. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-10068.AH.01.02. Tahun 2008 pada tanggal 28 Pebruari 2008. Berdasarkan akta No. 244 tanggal 25 Juni 2008 dari notaris yang sama, Perusahaan melakukan perubahan terhadap susunan pengurus Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Anak Perusahaan.

Mulai tanggal 25 September 2007, Perusahaan berdomisili di Podium 2 Unit P2-17, Plaza Kebon Sirih. Selanjutnya, pada tanggal 29 Januari 2008, Perusahaan pindah alamat ke Menara Kebon Sirih, Lantai 17 unit 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta. Pada saat ini, Perusahaan melakukan kegiatan investasi saham pada PT Usaha Gedung Bimantara, Anak Perusahaan, yang lingkup kegiatan usahanya terutama menyewakan ruangan perkantoran Menara Kebon Sirih. Sebelumnya, Perusahaan berdomisili di Wisma 77 Lantai VI, Jl. S. Parman Kav. 77, Jakarta Barat dan memiliki Kantor Pengelola Gedung di Kios Lantai 2 No. 15, Grand Mal Bekasi, Jl. Jenderal Sudirman, Bekasi. Perusahaan memiliki, menjual dan mengelola pusat perbelanjaan Grand Mal Bekasi. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1995.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 25 Pebruari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam surat No. S343/PM/2000 untuk melakukan penawaran umum perdana 30.000.000 saham, nilai nominal dan harga Rp 500 per saham, disertai dengan 24.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Setiap pemegang lima saham Perusahaan memperoleh empat Waran Seri I, dimana setiap pemegang satu Waran Seri I berhak membeli satu saham Perusahaan dengan harga Rp 550 per saham. Jangka waktu pelaksanaan dimulai sejak tanggal 8 Oktober 2000 sampai dengan 29 Maret 2003. Jumlah saham yang diterbitkan dari pelaksanaan Warran Seri I adalah 3.899.500 saham, sedangkan Warran Seri I lainnya telah kadaluarsa.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam LK dengan suratnya No. S.6082/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 3.357.990.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Januari 2008.

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 sebesar 3.525.889.500 saham Perusahaan yang beredar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Komisaris Utama	Hary Tanoesudibyo	Hary Tanoesudibyo
Komisaris	Hary Djaja	Hary Djaja
Komisaris Independen	Agus Mulyanto	Triyogi Yuwono
Direktur Utama	M. Budi Rustanto	M. Budi Rustanto
Direktur	Daniel Yuwonokhoe Lie Stefanus Widji Suratno	Lie Stefanus Widji Suratno Daniel Yuwonokhoe
Ketua Komite Audit	Triyogi Yuwono	Triyogi Yuwono
Anggota	Susanto	Susanto Ratna Yani

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011* dan 31 Desember 2010, masing-masing sebanyak 304 karyawan (Tidak diaudit).

d. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki saham anak perusahaan secara langsung sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aktiva	
				2011	2010	2011	2010
(Jumlah dalam juta rupiah)							
PT Usaha Gedung Bimantara	Jakarta	Pengelola Gedung	1997	99,99%	99,99%	468.980	471.970
PT Investasi Karya Gemilang	Bali	Pengelola Gedung	2006	99,60%	99,60%	25.737	25.951
PT GLD investment PTE Ltd	Singapura	Pengelola Gedung	2008	-	90%	-	-
PT Swarna Citra Sentosa	Surabaya	Pengelola Gedung	2007	99,80%	99,80%	16.104	16.197
PT Investasi Hasil Sejahtera	Jakarta	Pengelola Gedung	2009	99,60%	-	42.889	42.582
PT Global Jasa Sejahtera	Jakarta	Jasa keamanan	2010	87,79%	-	1.196	863

Berdasarkan akta No. 166 tanggal 27 September 2007 dari Aulia Taufani S.H., notaris pengganti Sutjipto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengakuisisi 525.035 saham atau 99,99% kepemilikan saham PT Usaha Gedung Bimantara (UGB) dari PT Global Mediacom Tbk (Catatan 3). UGB berdomisili di Jakarta dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. UGB memulai kegiatan komersial sejak bulan September 1997.

Berdasarkan The Companies Act, (CAP 50) Limited Exempt Private Company Memorandum and Articles of Association of GLD Investments PTE LTD., tanggal 12 Pebruari 2008, Perusahaan telah membeli 90.000 lembar saham atau 90% kepemilikan saham GLD Investments PTE LTD., yang berdomisili di Singapura. GLD Investments PTE LTD. memulai kegiatan usahanya pada 15 Pebruari 2008.

Berdasarkan akta No. 4 tanggal 8 Oktober 2008 dari Edward S.H, Perusahaan telah mengakuisisi 249 saham atau 99,60% kepemilikan saham PT Investasi Karya Gemilang (IKG) (Catatan 3). IKG berdomisili di Bali dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. IKG memulai kegiatan komersial sejak bulan Oktober 2006. Berdasarkan akta No. 23 tanggal 23 Desember 2008 dari Edwar S.H, Perusahaan telah meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 999 saham.

Berdasarkan akta No. 25 tanggal 23 Desember 2008 dari Edward S.H, Perusahaan telah mengakuisisi 499 saham atau 99,8% kepemilikan saham PT Swarna Citra Sentosa (SCS) (Catatan 3). SCS berdomisili di Surabaya dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran.

Berdasarkan akta No.10 tanggal 18 Maret 2009 dari Edwar, S.H, Perusahaan telah mengkonversi obligasi wajib tukar dengan 107.712 saham PT Aston Inti Makmur (Aston) milik PT Tamtama Sentosa (TS) yang berdomisili di Jakarta dengan lingkup usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran.

Berdasarkan akta No 17 tanggal 22 Januari 2010 dari Edwar SH, notaris di Jakarta, Perusahaan dan anak perusahaan UGB, membeli 250 lembar saham atas PT Investasi Hasil Sejahtera, Berdasarkan akta No 13 tanggal 23 Pebruari 2010 dari Edwar SH, notaris di Jakarta, Perusahaan dan Anak perusahaan UGB melakukan konversi pinjaman menjadi setoran modal saham atas PT Investasi Hasil Sejahtera.

Berdasarkan akta No 22 tanggal 30 April 2010 dari Edwar SH, notaris di Jakarta, Perusahaan dan anak perusahaan UGB, membeli 250 lembar saham atas PT Global Jasa Sejahtera (GJS). GJS berdomisili di Jakarta dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam jasa pelatihan, ketrampilan dan penyaluran tenaga keamanan serta kegiatan usaha terkait.

Pengembangan usaha penyewaan perkantoran

Perusahaan telah mengakuisisi 99,80% kepemilikan saham PT Swarna Citra Sentosa (SCS) melalui pembelian saham SCS sebesar Rp 500.000.000 dan Perusahaan telah membukukan penambahan modal pada SCS melalui pengalihan piutang jangka panjang Perusahaan sebesar Rp 17.325.000.000 (termasuk bunga) pada tanggal 23 Desember 2008 (Catatan 5). Sampai tanggal laporan auditor independen ini, persetujuan dari instansi berwenang untuk perubahan anggaran dasar SCS sehubungan adanya peningkatan modal, masih dalam proses. Karenanya laporan keuangan SCS tidak dikonsolidasikan dan penyertaan saham ini diakui menggunakan metode ekuitas. Pada 2009 SCS dikonsolidasikan dan menghasilkan goodwill positif sebesar Rp 1.105.480.443

Pada tahun 2010, Perusahaan dan anak perusahaan (UGB), telah mengakuisisi 100% kepemilikan saham PT Investasi Hasil Sejahtera. Kepemilikan perusahaan dilakukan melalui konversi hutang dan konversi hutang novasi menjadi setoran modal.

Pada tahun April 2010, Perusahaan dan anak perusahaan (UGB), telah mengakuisisi 100% kepemilikan saham GJS. Kepemilikan perusahaan dilakukan melalui pembelian saham dari pihak ketiga.

Penjualan Anak Perusahaan GLD Investment Pte Ltd

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 Juni 2010, Perusahaan telah menjual seluruh kepemilikannya di anak Perusahaan GLD Investment Pte, Ltd., Singapura kepada Innoform Media Pte, Ltd pihak hubungan istimewa yang menghasilkan Laba penjualan investasi saham sebesar Rp 22.648.955.093.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan BAPEPAM No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Lampiran 2 dan 11 Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, Industri Investasi dan Real Estate.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan anak perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari *investee* untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun GLD Investment Pte Ltd yang berkedudukan di Singapura, dikonversikan ke mata uang rupiah dengan dasar sebagai berikut:

Akun-akun neraca	- kurs tengah pada tanggal neraca
Akun-akun laba rugi	- kurs rata-rata bulanan pada tahun yang bersangkutan

Selisih kurs karena penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi dilaporkan secara terpisah pada komponen ekuitas dalam akun "Akumulasi Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada neraca konsolidasi.

Pada Juni 2010, Perusahaan telah menjual GLD Investment Pte Ltd, sehingga akun-akun neraca dieliminasi karena divestasi.

Perusahaan hanya menanggung kerugian atas anak perusahaan sesuai dengan kepemilikan sahamnya di masing-masing anak perusahaan. Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas pada anak perusahaan disajikan sebagai "Bagian pemegang saham minoritas atas rugi bersih anak perusahaan yang melebihi nilai tercatat investasi" di neraca konsolidasi.

Pada saat akuisisi, aktiva dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aktiva non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aktiva non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama dua puluh tahun.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aktiva bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil akuisisi atau penjualan anak perusahaan selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Penerapan awal standar tersebut berdampak pada penyesuaian penurunan nilai aset keuangan yang diakui dalam saldo laba awal tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 33).

Berkaitan dengan penerapan PSAK revisi ini, PSAK 54 "Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermasalah" yang berlaku efektif 1 Januari 2010 dan PSAK 43 "Akuntansi Anjak Piutang" yang telah diterapkan Perusahaan dan Anak Perusahaan telah dicabut.

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar. Dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari kewajiban anjak piutang, hutang usaha, hutang lain-lain, biaya masih harus dibayar, hutang bank jangka panjang dan obligasi konversi, yang diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

(iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

(iv) Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(v) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap tanggal neraca, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami penyewa atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya, dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun penyisihan, jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun penyisihan, sedangkan jika setelah tanggal neraca dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

(vii) Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Perusahaan dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

Kurs tukar yang digunakan adalah Rp 8.709 untuk US\$ 1 pada tanggal 31 Maret 2011 Rp 8.991 untuk US\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 6.906 untuk SG\$ 1 pada tanggal 31 Maret 2010, yang dihitung berdasar rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut.

d. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

f. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank, tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Investasi

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan keuangan dan operasi investee.

Penyertaan dalam bentuk saham yang dilakukan oleh Perusahaan dengan persentase dibawah 20% dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (cost method), kecuali bila ada penurunan permanen. Penyertaan dalam bentuk saham yang dilakukan oleh Perusahaan dengan persentase pemilikan 20% sampai dengan 50% dinyatakan dengan menggunakan metode ekuitas (equity method), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi bagian laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan.

Penghasilan dan aktiva dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aktiva bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill dari investasi pada perusahaan asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 2b).

Amortisasi goodwill dan negatif goodwill termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba (rugi) perusahaan asosiasi.

h. Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai nominal setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu diestimasi berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan PSAK No 16 (Revisi 2007), suatu entitas harus memilih model biaya (cost model) atau model revaluasi (revaluation model) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset

P T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 2010 - Lanjutan

tetapnya. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20 - 30
Peralatan kantor	4 - 8
Peralatan bangunan	4 - 8
Peralatan proyek	4 - 8
Kendaraan bermotor	4 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Bilai nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah terpulihkan tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Sewa Pembiayaan

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", yang menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa pembiayaan". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam neraca sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) secara prospektif, perlakuan akuntansi sebelumnya untuk transaksi dan saldo sewa telah diterapkan dengan tepat. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

k. Beban Tangguhan – Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah.

l. Kewajiban Anjak Piutang

Sebelum 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK 43 "Akuntansi Anjak Piutang".

Anjak piutang dengan perlindungan (recourse) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak. Apabila tagihan anjak piutang telah melampaui waktu jatuh tempo, pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

m. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Sebelum 1 Januari 2010, Anak Perusahaan menerapkan PSAK 54 tentang restrukturisasi hutang bermasalah.

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga dan denda dari pinjaman tersebut) atas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

Keuntungan restrukturisasi hutang, setelah memperhitungkan beban restrukturisasi dan pajak penghasilan terkait, diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya restrukturisasi dan disajikan sebagai pos luar biasa.

n. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto saham tersebut. Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

o. Pencatatan Pembelian kembali saham milik sendiri

Jika Perusahaan memperoleh instrument ekuitasnya yang telah dikeluarkan, instrument ekuitas tersebut (*treasury stock*) harus dijadikan pengurang dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrument ekuitas tersebut tidak dapat diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan sewa dan jasa pelayanan yang meliputi pemeliharaan dan penggantian listrik diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada periode yang bersangkutan. Pendapatan sewa, jasa pelayanan yang diterima dimuka atas periode yang belum berjalan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pengakuan pendapatan sewa dan jasa pelayanan dihentikan, apabila pelanggan menunda pembayaran tagihan dalam periode tertentu yang ditetapkan berdasarkan penelaahan masing-masing pelanggan.

- 2) Pendapatan dari penjualan ruko, kios dan konter diakui dengan metode akrual penuh apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi :

- Proses penjualan telah selesai;
- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan dari penjualan unit kios dan konter pada pusat pembelanjaan diakui dengan metode persentase penyelesaian, apabila semua kriteria berikut ini terpenuhi:

- Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan,
- Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Apabila salah satu kriteria tersebut diatas tidak terpenuhi, maka pengakuan penjualan ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode deposit yaitu seluruh pembayaran yang diterima dari pelanggan disajikan dalam pendapatan diterima dimuka di neraca sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Beban diakui sebagai berikut:

- 1) Beban diakui sesuai manfaatnya pada periode yang bersangkutan.
- 2) Beban pokok penjualan meliputi biaya perolehan tanah, pengembangan prasarana penunjang, biaya pembangunan ruko, kios dan konter serta taksiran biaya penyelesaian pengembangan. Taksiran biaya penyelesaian pengembangan disajikan dalam biaya masih harus dibayar. Perbedaan antara jumlah taksiran biaya dengan realisasi biaya dibebankan pada beban pokok penjualan pada periode bersangkutan.

q. Imbalan Pasca-Kerja

Mulai 1 Januari 2007, anak perusahaan mengubah ketentuan program imbalan pasca-kerja imbalan pasti yang diberikan kepada semua karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003.

Sebelumnya, anak perusahaan memberikan program dana pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan dan imbalan pasca-kerja lain yang merupakan imbalan pasti pasca-kerja tanpa pendanaan untuk karyawan sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Program dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERBA).

Sehubungan dengan perubahan ketentuan imbalan, anak perusahaan mengakui tambahan imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan atas kekurangan antara imbalan yang tersedia dalam program dana pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003.

Perusahaan menyediakan imbalan pasca kerja imbalan pasti tanpa pendanaan untuk semua karyawan tetap yang berhak sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan. Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aktiva program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aktiva program.

r. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final telah dibayar dan jumlah dibebankan sebagai beban pajak pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aktiva dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

s. Laba Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aktiva dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aktiva tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

3. KAS DAN BANK

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	104.864.036	104.864.035
Bank		
Rupiah		
Bank Mandiri	2.212.909.961	1.878.998.743
Bank Central Asia	4.658.134.776	2.229.612.607
Bank Negara Indonesia	438.053.714	148.079.565
Bank Panin	14.757.207	14.824.093
Bank Harda International	2.732.243	2.372.747
US\$		
Bank Mandiri	63.936.862	66.420.113
Bank Negara Indonesia	14.470.091	15.004.810
Bank Central Asia	1.942.603.413	55.129.357.658
	-	-
Jumlah Kas dan Bank	9.452.462.303	59.589.534.371

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
	Rp	Rp
Biaya perolehan		
Reksadana -MNC Dana Lancar	23.000.000.000	-
Efek tersedia dijual	23.812.500.000	-
	46.812.500.000	-
Keuntungan belum direalisasi investasi efek tersedia dijual	3.144.501.519	-
Nilai wajar	49.957.001.519	-

Perusahaan menempatkan dana dalam reksadana MNC Dana Lancar dengan PT MNC Asset Management sebagai manager investasi. Pada tanggal 31 Maret 2011, Nilai Aktiva Bersihnya sebesar Rp 23.287.001.520

Perusahaan menempatkan efek ekuitas tersedia dijual pada PT Global Mediacom Tbk, sebanyak 31.750.000.

5. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
a. Berdasarkan langganan		
Pihak Hubungan Istimewa		
PT Radio Trijaya Shakti	1.348.048.007	1.101.063.434
PT MNC Picture	714.736.815	566.471.619
PT Media Nusantara Informasi	414.119.808	414.123.007
PT RCTI	305.070.386	2.689.041.251
PT Bhakti Asset Management	273.553.214	169.556.212
PT Bhakti Securities	161.648.483	-
PT Global Mediacom Tbk	154.703.423	32.520.879
PT Media Nusantara Citra Network	79.548.000	92.166.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 1 Miliar)	7.509.730.041	4.498.029.773
Sub jumlah	10.961.158.177	9.562.972.175
Pihak Ketiga		
PT Mobile 8 Telecom	2.897.718.167	1.327.870.699
PT Sapta Prima Talenta	2.045.110.267	2.045.110.267
PT SUN TV	1.573.351.518	606.101.191
PT Trans Javagas	1.381.816.440	1.005.293.981
PT Hikmat Makna Aksara	544.060.244	398.108.140
PT Total Info Kharisma	490.264.000	214.952.000
PT MSS & Co Lawfirm	266.400.000	108.000.000
PT Sarana Rekatama Dinamika	231.183.199	227.220.041
PT Agis Tbk	214.572.899	206.628.993
PT Gembala GBI Kebon Sirih	179.061.467	179.061.478
PT Putra Moba Coal	127.171.200	266.570.400
PT Flash Mobile	116.100.000	174.000.000
PT Tawang Mineral Indonesia	55.538.996	170.378.996
Lain-lain (< 5% dari sub jumlah)	1.954.520.298	4.912.121.068
Sub jumlah	12.076.868.695	11.841.417.254
Penyisihan piutang ragu-ragu	(19.412.634)	(19.412.634)
Jumlah	12.057.456.061	11.822.004.620
Jumlah Piutang Usaha	23.018.614.238	21.384.976.795
	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
b. Berdasarkan umur		
1 s/d 30 hari	10.324.267.809	7.574.754.081
31 s/d 45 hari	2.346.394.764	1.696.824.167
> 45 hari	10.367.364.299	10.406.377.331
Jumlah	23.038.026.872	19.677.955.579
Penyisihan piutang ragu-ragu	(19.412.634)	(19.412.634)
Bersih	23.018.614.238	19.658.542.945
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu		
Saldo awal periode	19.412.634	19.412.634
Pemulihan	-	-
Saldo akhir periode	19.412.634	19.412.634

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 2010 - Lanjutan

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 September 2009 dan 2008, seluruh piutang usaha digunakan sebagai jaminan hutang bank dan obligasi konversi dan kewajiban anjak piutang.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang. Penyisihan piutang ragu-ragu kepada pihak hubungan istimewa tidak dibentuk karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat tertagih.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Piutang lain-lain		
Wesel Tagih	73.192.214.875	270.415.404.170
Penyisihan nilai	-	(3.277.220.015)
Nilai Wajar	73.192.214.875	267.138.184.155
Lainnya	36.444.990.776	33.892.429.621
	<u>109.637.205.651</u>	<u>301.030.613.776</u>

Pada tahun 2010 akun ini terutama merupakan piutang atas pengalihan investasi jangka pendek Kontrak Pengelolaan Dana Manajer Investasi menjadi wesel tagih Perusahaan dan Anak Perusahaan kepada Nucleus Capital Ventures Ltd. dan Bellstones sebesar Rp 267.138.184.155. Pada bulan Pebruari hingga Maret 2011 terdapat program pembelian kembali saham sebesar Rp 195.672.090.000 dengan penggunaan dana dari sebagian wesel tagih.

Saldo wesel tagih pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar Rp 73.192.214.875 diterbitkan oleh Nucleus Capital Ventures.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih seluruhnya.

7. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2 -Final	-	
Pasal 25	64.624.605	35.432.738
Pasal 23	82.917.701	54.078.774
Pasal 29A		
Pajak Pertambahan Nilai	3.744.048.400	3.709.353.023
Pajak Bumi dan Bangunan	1.366.904.866	-
Jumlah	5.258.495.572	3.798.864.535

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Uang muka	10.180.784.998	10.098.572.876
Biaya dibayar di muka		
Asuransi	963.145.642	1.082.960.677
Lain-lain	36.660.000	36.660.000
Jumlah	11.180.590.640	11.218.193.553

9. INVESTASI JANGKA PANJANG

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Investasi saham	1.229.804.693.326	1.211.602.000.203

Investasi saham

Akun ini merupakan investasi saham anak perusahaan pada perusahaan asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas sebagai berikut:

Perusahaan investee	Tempat kedudukan	Persentase Kepemilikan %	Jenis usaha	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Metode ekuitas					
PT Aston Inti Makmur	Jakarta	50,00	Perkantoran	98.569.967.443	100.799.826.943
PT Nusadua Graha International	Bali	35,33	Hotel/1991	44.510.055.546	40.492.043.919
PT Plaza Indonesia Realty	Jakarta	24,65	Pusat Perbelanjaan/ 1983	1.086.724.670.337	1.070.310.129.341
Jumlah				1.229.804.693.326	1.211.602.000.203

Mutasi investasi saham metode ekuitas adalah sebagai berikut:

	Jumlah tercatat 31 Desember 2010 Rp	Penambahan Rp	Bagian atas laba bersih asosiasi - periode berjalan Rp	Pengurangan Rp	Jumlah tercatat 30 September 2010 Rp
Metode ekuitas					
PT Nusadua Graha International	40.492.043.919	-	4.018.011.627	-	44.510.055.546
PT Plaza Indonesia Realty	1.070.310.129.340	-	16.414.540.997	-	1.086.724.670.337
PT Aston Inti Makmur	100.799.826.943	-	770.140.500	(3.000.000.000)	98.569.967.443
Jumlah	1.211.602.000.202	-	21.202.693.124	(3.000.000.000)	1.229.804.693.326

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 2010 - Lanjutan

	Akuisisi anak perusahaan 31 Desember 2009 Rp	Penambahan Rp	Bagian atas laba bersih asosiasi - tahun berjalan Rp	Pengurangan Rp	Jumlah tercatat 31 Desember 2009 Rp
PT Nusadua Graha International	42.288.974.187	-	6.000.000.000	(7.796.930.268)	40.492.043.919
PT Plaza Indonesia Realty	943.122.727.944	-	128.281.313.000	(1.093.911.604)	1.070.310.129.340
PT Aston Inti Makmur	100.658.081.567	-	4.141.745.376	(4.000.000.000)	100.799.826.943
Jumlah	1.086.069.783.698	-	138.423.058.376	-	1.211.602.000.202

PT Nusadua Graha International

Berdasarkan akta No. 211 tanggal 20 Desember 2006 dari Sutjipto, SH, M.Kn., notaris di Jakarta, anak perusahaan membeli 44.970 saham PT Nusadua Graha International (NGI) dari PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk) sebesar Rp 9.500.000.000. Pada Agustus 2007, Anak Perusahaan memutuskan untuk melakukan penurunan nilai investasi ini sebesar Rp 8,2 miliar sehubungan penurunan nilai wajar investasi NGI pada saat akuisisi Anak Perusahaan oleh Perusahaan.

Selanjutnya, pada 27 Nopember 2007, Anak Perusahaan membeli 7.913 saham atau 4,85% kepemilikan saham NGI dari Pacific Petroleum & Trading Co., Ltd, Jepang dengan biaya perolehan Rp 2.934.773.440. Perolehan saham tersebut meningkatkan kepemilikan saham Anak Perusahaan pada NGI dari 27,59% menjadi 32,44%. Bagian Anak Perusahaan atas aktiva bersih NGI adalah Rp 206.606.294, sehingga menghasilkan goodwill positif sebesar Rp 2.728.167.146.

Selanjutnya, pada 16 Mei 2008, Perusahaan membeli 18.841 saham atau 2,89% kepemilikan saham NGI sehubungan dengan peningkatan modal disetor NGI dengan biaya perolehan US\$ 2.826.150 atau ekuivalen dengan Rp 26.322.761.100. Perolehan saham tersebut meningkatkan kepemilikan saham Perusahaan pada NGI dari 32,44% menjadi 35,33%.

Pada tahun 2010, Perusahaan membebaskan sisa goodwill dari investasi anak Perusahaan UGB saat mengakuisisi NGI tahun 2006 sebesar Rp 7,8 miliar.

PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PIR)

Pada tahun 2007, Perusahaan telah menempatkan investasi efek ekuitas tersedia dijual pada PIR sebanyak 4.866.837 saham dengan biaya perolehan Rp 4.866.837.000.

Pengurangan investasi saham di 2008 pada PIR karena adanya penjualan saham milik UGB pada PIR sebesar Rp 100.350.000.000 dan pembagian dividen PIR untuk tahun buku 2007 sebesar Rp 814.703.218 di 2008. Dari penjualan saham tersebut, UGB memperoleh keuntungan penjualan saham sebesar Rp 75.568.303.699 dan telah dieliminasi pada saat konsolidasi dengan Perusahaan. Pada Desember 2008, Perusahaan membeli kembali saham PIR tersebut dari pihak ketiga.

Pada tahun 2010, pengurangan investasi saham merupakan pembagian dividen oleh PIR untuk tahun buku 2009 sebesar Rp 1.093.911.604.

PT Aston Inti Makmur (AIM)

Pada tanggal 5 April 2006, Anak Perusahaan membeli obligasi wajib tukar dengan nilai nominal sebesar Rp 100 miliar yang diterbitkan oleh PT Tamtama Sentosa (TS), dari Charlton Group Holdings Ltd (Charlton). Obligasi tersebut wajib ditukar dengan 107.712 saham PT Aston Inti Makmur (Aston) milik TS pada tanggal jatuh tempo, 5 September 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Anak Perusahaan mengalihkan investasi obligasi wajib tukar tersebut ke Perusahaan dengan nilai Rp 100.000.000.000, yang pelunasannya dengan pencairan dana yang ditempatkan dalam KPD dengan nilai yang sama (Catatan 5). Melalui Perjanjian Jual Beli Saham No. 10 tanggal 18 Maret 2009 Notariss Edwar, SH, Perusahaan telah memiliki 50% saham AIM.

Pada tahun 2010, pengurangan investasi saham merupakan pembagian dividen AIM untuk tahun buku 2009 sebesar Rp 4 milyar.

Sampai dengan Maret 2011, pengurangan investasi saham merupakan pembagian dividen AIM untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 3 milyar.

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 2010 - Lanjutan

10. ASET TETAP

	1 Januari 2011	Penambahan/	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2011
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	257.718.854.001	-	-	-	257.718.854.001
Bangunan dan prasarana	716.295.569.647	-	-	-	716.295.569.647
Kendaraan bermotor	422.477.657	-	-	-	422.477.657
Peralatan kantor dan					
Perlengkapan kantor	4.311.462.283	31.855.000	-	-	4.343.317.283
Peralatan bangunan	4.350.290.412	41.957.250	-	-	4.392.247.662
Aktiva dalam penyelesaian	683.733.200	5.793.739.429	-	-	6.477.472.629
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan bermotor	2.569.200.000	-	-	-	2.569.200.000
Jumlah	986.351.587.200	5.867.551.679	-	-	992.219.138.879
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	506.766.063.732	3.100.843.813	-	-	509.866.907.545
Kendaraan bermotor	416.756.828	975.833	-	-	417.732.661
Peralatan kantor dan					
Perlengkapan kantor	2.835.481.775	114.132.830	-	-	2.949.614.605
Peralatan bangunan	3.751.568.539	82.390.686	-	-	3.833.959.225
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan bermotor	1.180.096.666	128.460.000	-	-	1.308.556.666
Jumlah	514.949.967.540	3.426.803.162	-	-	518.376.770.702
Jumlah Tercatat	471.401.619.660				473.842.368.177
Tanah	231.882.404.001	25.836.450.000	-	-	257.718.854.001
Bangunan dan prasarana	788.930.543.003	9.578.865.447	-	82.213.838.803	716.295.569.647
Kendaraan bermotor	952.677.657	-	530.200.000	-	422.477.657
Peralatan kantor					
dan perlengkapan kantor	4.172.969.845	235.844.664	-	97.352.236	4.311.462.283
Peralatan bangunan	4.317.761.312	32.529.100	-	-	4.350.290.412
Aktiva dalam penyelesaian	25.125.000	658.608.200	-	-	683.733.200
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan bermotor	1.504.200.000	1.065.000.000	-	-	2.569.200.000
Jumlah	1.031.785.680.818	37.407.297.411	530.200.000	82.311.191.029	986.351.587.200
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	496.204.156.633	12.998.906.594	-	2.436.999.495	506.766.063.732
Kendaraan bermotor	942.211.827	4.745.001	530.200.000	-	416.756.828
Peralatan kantor					
dan perlengkapan kantor	2.274.638.324	585.898.161	-	25.054.710	2.835.481.775
Peralatan bangunan	3.409.150.439	342.418.100	-	-	3.751.568.539
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan bermotor	701.756.666	478.340.000	-	-	1.180.096.666
Jumlah	503.531.913.889	14.410.307.856	530.200.000	2.462.054.205	514.949.967.540
Jumlah Tercatat	528.253.766.929		79.849.136.824		471.401.619.660

Pada tahun 2010, penambahan aset tetap termasuk aset tetap anak perusahaan IHS, yang di akuisisi pada April 2010 sebagai berikut:

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 2010 - Lanjutan

	Penambahan aset tetap melalui akuisisi
	IHS
Biaya perolehan	35.661.616.374
Akumulasi penyusutan	(230.754.357)
Jumlah tercatat	35.430.862.017

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan menjual investasi saham pada GLD Investment Pte. Ltd, Singapore (GLDi) sehingga aktiva tetap GLDi dieliminasi karena divestasi.

Pada bulan Juni 2009, penambahan aset tetap termasuk aset tetap anak perusahaan SCS, yang diakuisisi sebagai berikut:

	Penambahan aset tetap melalui akuisisi	
	AIM	SCS
Biaya perolehan	230.869.512.000	17.000.000.000
Akumulasi penyusutan	38.869.512.000	247.160.133
Jumlah tercatat	192.000.000.000	16.752.839.867

Beban penyusutan dialokasikan dalam beban usaha sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Beban operasional	2.867.163.148	12.411.266.139
Beban umum dan administrasi	525.896.786	1.411.401.260
Jumlah	3.393.059.934	13.822.667.399

UGB memiliki beberapa bidang tanah seluas 17.850 m2 di Jl. Kebon Sirih dan Jl. Wahid Hasyim, Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun, jatuh tempo tahun 2026. Manajemen berpendapat tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah.

Pada 1 Januari 2009, jumlah tanah senilai Rp 229.249.484.001 pada nilai perolehan tanah termasuk nilai tanah yang tidak digunakan sebesar Rp 85.197.242.892 yang telah mengalami penyesuaian sebagai dampak dari PSAK No. 16 (Revisi 2007) merupakan tanah seluas 13.731 m2 di Jl. Wahid Hasyim dan Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta, yang direncanakan untuk pengembangan pembangunan gedung Menara Kebon Sirih. Dalam nilai tercatat tanah tidak digunakan termasuk penyesuaian nilai wajar pada saat akuisisi UGB sebesar Rp 41.897.625.346.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang, obligasi konversi dan hutang sewa pembiayaan (Catatan 20 dan 21).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Citra International Underwriter dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 105.000.000, Rp 76.130.800.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aktiva dipertanggungkan. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aktiva tetap pada tanggal neraca.

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 2010 - Lanjutan

11. BEBAN TANGGUHAN - HAK ATAS TANAH

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Biaya perolehan	14.581.123.681	14.581.123.582
Penambahan dari akuisisi anak perusahaan I HS	1.921.891.753	1.921.891.853
	<u>16.503.015.434</u>	<u>16.503.015.435</u>
Dikurangi akumulasi amortisasi		
Akuisisi anak perusahaan (Catatan 3a)	-	-
Akumulasi amortisasi awal tahun	6.372.621.722	4.160.600.173
Amortisasi periode berjalan	134.595.993	2.212.021.549
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>6.507.217.715</u>	<u>6.372.621.722</u>
Nilai Tercatat	<u>9.995.797.719</u>	<u>10.130.393.713</u>

12. AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Goodwill	1.389.567.628	1.469.836.608
Uang jaminan listrik	502.810.000	441.250.000
Lain-lain	148.999.052	118.867.349
Jumlah	<u>2.041.376.680</u>	<u>2.029.953.957</u>

Goodwill positif merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan.

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Goodwill		
PT Investasi Karya Gemilang	499.899.166	499.899.166
PT Swarna Citra Sentosa	1.105.480.443	1.105.480.443
Jumlah	<u>1.605.379.609</u>	<u>1.605.379.609</u>
Akumulasi amortisasi		
Saldo awal	195.744.737	55.274.021
Amortisasi periode berjalan	20.067.245	80.268.980
	<u>215.811.983</u>	<u>135.543.001</u>
Jumlah tercatat	<u>1.389.567.626</u>	<u>1.469.836.608</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aktiva tidak digunakan pada tanggal neraca.

13. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban dalam mata uang Rupiah kepada pemasok sehubungan dengan renovasi, perbaikan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan dengan jangka waktu pembayaran berkisar antara 30 hari sampai dengan 90 hari. Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Pihak hubungan istimewa		
PT Infokom elektrindo	78.540.000	
PT Koperasi Bimantara Group	38.171	22.968.272
Lainnya	4.000.000	100.627.671
Sub jumlah	82.578.171	123.595.943
Pihak ketiga		
PT ISS Servisystem	455.296.129	456.809.729
PT MHI Engine System Indonesia	162.784.134	16.142.981
PT Sparindo Alfa	109.450.001	41.745.001
PT Mitsubishi Jaya	77.889.311	65.521.659
PT BNI Life Insurance	50.601.934	103.091.942
PT Service Line	24.325.000	24.325.000
PT Mandiri Citra Wibawa	-	106.400.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari subjumlah)	1.131.929.052	987.076.895
Sub jumlah	2.012.275.561	1.801.113.207
Jumlah hutang usaha	2.094.853.732	1.924.709.150

14. HUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Pihak hubungan istimewa		
PT MNC Securities (d/h Bhakti Securities)	1.280.803.933	1.193.950.419
Lain-lain	130.167.222	239.370.936
Sub jumlah	1.410.971.155	1.433.321.355
Pihak ketiga		
PT Mobile 8	2.916.400.000	2.916.400.000
PT Interindo Internusa	363.325.800	513.325.800
Lainnya	1.248.614.870	1.255.304.431
Sub jumlah	4.528.340.670	4.685.030.231
Jumlah	5.939.311.825	6.118.351.586

15. HUTANG PAJAK

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Pasal 4 ayat 2 - Final	3.064.972.896	2.519.909.246
Pasal 21	29.045.149	163.754.354
Pasal 23	12.303.521	2.458.543
Pasal 29 -Badan	1.387.810.728	1.343.619.401
PPN	489.833.402	699.696.679
Lainnya	1.822.539.820	
Jumlah	6.806.505.516	4.729.438.223

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Listrik air dan telepon	1.242.363.457	1.237.338.217
Jasa Profesional	457.875.000	494.875.000
Lain-lain	126.496.756	136.527.353
Jumlah	1.826.735.213	1.868.740.570

17. KEWAJIBAN ANJAK PIUTANG

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang recourse dengan PT Bhakti Finance sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Kewajiban anjak piutang Perusahaan	6.381.201.580	6.606.201.580

Ringkasan perjanjian anjak piutang recourse adalah sebagai berikut:

	Nomor perjanjian PKS.07.063
Maksimum anjak piutang (dalam Rupiah)	13.000.000.000
Maksimum nilai pembiayaan	90%
Tanggal perjanjian	18 Desember 2007
Jangka waktu (dalam bulan)	3
Tingkat bunga per tahun	15%

Pada tahun 2008, Perusahaan telah melunasi kewajiban anjak piutang dari perjanjian No. PKS.07.063 sebesar Rp 7.000.000.000.

Pada tahun 2010, bunga atas saldo pinjaman di kapitalisasi senilai 2.872.287.763

Pinjaman ini dijamin dengan piutang Perusahaan kepada Anak Perusahaan dan piutang usaha tertentu Anak Perusahaan. Pembayaran bunga dibebankan di belakang

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini merupakan pendapatan diterima dimuka atas sewa dan jasa pelayanan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Pihak hubungan istimewa	1.049.451.590	1.156.029.845
Pihak ketiga	3.321.453.174	4.240.401.387
Jumlah	4.370.904.764	5.396.431.232

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Hutang Bank pada PT Bank Harda Internasional	17.317.680.963	17.844.294.162
Restrukturisasi pinjaman	39.008.577.699	43.801.553.601
	56.326.258.662	61.645.847.763
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(11.943.398.115)	(16.332.017.514)
Bagian Jangka panjang	44.382.860.547	45.313.830.249

Hutang Bank pada PT Bank Harda Internasional

Perusahaan mempunyai pinjaman pokok sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
<u>PT Bank Harda International</u>		
Hutang bank jangka panjang	17.317.680.963	17.844.294.162
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(1.685.937.915)	(2.212.551.114)
Bagian Jangka panjang	15.631.743.048	15.631.743.048

Pada bulan Oktober 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 20.000.000.000, jangka waktu 84 bulan jatuh tempo 13 Oktober 2016, dengan tingkat bunga 14% per tahun.

Jaminan atas pinjaman tersebut adalah sebidang tanah atas nama PT Investasi Karya Gemilang seluas 2.730 M2 di jalan Diponegoro, desa Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kotamadya Denpasar dan sebidang tanah atas nama PT Investasi Karya Gemilang seluas 93 M2 di jalan Dangin Puri Kangin, desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar (Catatan 11)

Restrukturisasi Pinjaman

Setelah restrukturisasi, anak perusahaan mempunyai pinjaman pokok dan obligasi konversi sebagai berikut

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 2010 - Lanjutan

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Pinjaman jangka panjang		
Pinjaman restrukturisasi Tranche A (US\$ 2.356.311 tahun 2011 dan US\$ 2.461.311 tahun 2010)	20.521.112.499	22.129.647.201
Kreditur bukan peserta pinjaman restrukturisasi Tranche A (US\$ 2.122.800 tahun 2011 dan US\$ 2.410.400 tahun 2010)	18.487.465.200	21.671.906.400
Jumlah	39.008.577.699	43.801.553.601
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(10.257.460.200)	(14.119.466.400)
Bagian jangka panjang	28.751.117.499	29.682.087.201
Obligasi konversi		
Obligasi tranche A US\$ 3.500.000 tahun 2011 dan 2010	30.481.500.000	31.468.500.000

Pada tanggal 29 Desember 2004, anak perusahaan mengusulkan restrukturisasi hutang atas hutang yang telah direstrukturisasi pada tahun 2000 kepada peserta sindikasi yang meliputi hutang sebagai berikut:

- Pokok pinjaman sebesar US\$ 58 juta dan bunga sebesar US\$ 19.881.117 kepada kreditur dalam dan luar negeri.
- Pokok pinjaman sebesar US\$ 22 juta dan bunga sebesar US\$ 8.258.663 kepada HSBC.
- Hutang perusahaan asosiasi diambil alih anak perusahaan sebesar US\$ 46 juta berikut bunga terutang

Perjanjian restrukturisasi juga mengatur Deutsche Bank AG, Hong Kong sebagai "facility agent" dan Bank Mandiri sebagai "security agent". Perjanjian restrukturisasi ini akan berlaku bila usulan restrukturisasi disetujui para kreditur sekurang-kurangnya 66,67% dari jumlah pokok hutang sebesar US\$ 58 juta dan kreditur sebesar US\$ 22 juta. Kreditur mayoritas sesuai dengan ketentuan perjanjian, menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang anak perusahaan tersebut selanjutnya disebut "Restrukturisasi Tahap I", sedangkan kreditur lain yaitu sebesar 10,34% dari jumlah pokok hutang sebesar US\$ 58 juta tidak mengambil bagian dalam perjanjian restrukturisasi anak perusahaan tanggal 29 Desember 2004 selanjutnya disebut "Restrukturisasi Tahap II".

Restrukturisasi Tahap I

Pinjaman sebesar US\$ 74 juta dari kreditur mayoritas setelah restrukturisasi digabung dan disusun kembali menjadi sebagai berikut:

a. Pinjaman Restrukturisasi Tranche A

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman sebesar US\$ 10 juta, tingkat bunga mengambang dan berjangka waktu 10 tahun, dengan angsuran dalam jumlah tidak sama sejak tanggal penutupan perjanjian. Facility agent menentukan tingkat bunga mengambang. Hutang kepada kreditur yang mengambil bagian dalam fasilitas ini adalah sebesar US\$ 7 juta. Pinjaman setelah restrukturisasi berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
2011	2.743.335.000	3.776.220.000
2012 dan selanjutnya	17.777.777.499	18.353.427.201
Jumlah	20.521.112.499	22.129.647.201

b. Fasilitas Obligasi Tranche A

Fasilitas ini merupakan fasilitas obligasi konversi tanpa kupon sebesar US\$ 10 juta, denominasi US\$ 500 ribu dan berjangka waktu 10 tahun. Pemegang obligasi memiliki hak opsi mengkonversi obligasi dengan saham anak perusahaan setiap saat sejak tanggal penutupan sampai dengan tanggal jatuh tempo dengan harga konversi sebesar nilai nominal per saham. Pada tanggal konversi, jumlah pokok hutang obligasi diperhitungkan dengan kurs tetap Rp 9.000 per 1 US\$. Fasilitas ini kadaluarsa bila tidak terdapat pembayaran selama 5 tahun setelah tanggal jatuh tempo obligasi. Hutang kepada kreditur yang mengambil bagian dalam fasilitas ini adalah sebesar US\$ 7 juta.

c. Fasilitas Obligasi Tranche B

Fasilitas ini merupakan fasilitas obligasi konversi tanpa kupon sebesar US\$ 60 juta, denominasi US\$ 1 juta dan berjangka waktu 20 tahun. Pemegang obligasi memiliki hak opsi untuk mengkonversi obligasi dengan saham Perusahaan setiap saat sejak tanggal penutupan sampai dengan tanggal jatuh tempo dengan harga konversi sebesar nilai nominal per saham. Hutang kepada kreditur yang mengambil bagian dalam fasilitas ini adalah sebesar US\$ 60 juta. Seluruh obligasi konversi ini telah dibeli kembali.

Pada tanggal 25 Oktober 2007, anak perusahaan mendapat pemberitahuan bahwa hutangnya kepada CIMB (L) Limited yang terdiri dari pinjaman restrukturisasi Tranche A sebesar US\$ 3.057.031,25 dan fasilitas Obligasi Tranche A sebesar US\$ 3.500.000 telah dialihkan kepada Eagle Capital Advisory Limited.

Pada Juli 2009, Anak perusahaan melunasi hutang kepada Eagle Capital Advisory Limited atas pinjaman restrukturisasi Tranche A dan fasilitas Obligasi Tranche A, masing-masing sebesar US\$ 2.843.750 dan US\$ 3.500.000. Hal ini menyebabkan Perusahaan pada tahun 2009 mengakui keuntungan atas "Hutang Bunga Hasil Restrukturisasi" sebesar US\$ 1.331.334 atau ekuivalen 13.652.832.324 (Catatan 25).

Jumlah bunga terhutang pada saat penutupan restrukturisasi ditangguhkan dan disajikan sebagai hutang bunga hasil restrukturisasi. Saldo hutang bunga restrukturisasi setelah adanya pembayaran pinjaman di tahun 2009, sebesar US\$ 1.281.644 pada 31 Maret 2010 (US\$ 2.563.288 pada 31 Maret 2009) (Catatan 24).

Anak perusahaan tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari kreditur mayoritas antara lain untuk mengikat diri sebagai penjamin, memperoleh pinjaman baru; melakukan merger, akuisisi, penjualan asset anak perusahaan; menerbitkan saham atau surat berharga yang dapat dikonversi atau warrant atau memberi opsi selain yang disebutkan dalam perjanjian restrukturisasi dan untuk obligasi konversi.

Restrukturisasi Tahap II

Pada tanggal 29 Desember 2004, kreditur lain yang tidak mengambil bagian dalam perjanjian Restrukturisasi Tahap I adalah Bank Danamon Indonesia dan BRI Finance Limited Hongkong. Pada tanggal 24 Nopember 2006, anak perusahaan menerima pemberitahuan pemindahan hak atas pinjaman pokok dari BRI Finance Limited Hongkong kepada Bank Rakyat Indonesia.

a. Bank Danamon Indonesia (BDI)

Sebelum restrukturisasi, anak perusahaan mempunyai pokok pinjaman dan bunga dikapitalisasi ke pokok pinjaman kepada BDI sebesar US\$ 2,34 juta. Pada tanggal 17 Nopember 2006, anak perusahaan dan BDI menyetujui penyelesaian pokok pinjaman dan bunga dikapitalisasi tersebut menjadi sebesar US\$ 1,5 juta, yang akan diangsur dalam 12 kali angsuran sampai dengan 20 Oktober 2007 tanpa bunga. BDI juga menyetujui kapitalisasi bunga pada saat restrukturisasi, tahun 2000 dan bunga sampai dengan tanggal penutupan restrukturisasi dihapuskan. Anak perusahaan telah melunasi pinjaman ini pada tahun 2007.

b. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Sebelum restrukturisasi, anak perusahaan mempunyai pokok pinjaman dan bunga dikapitalisasi ke pokok pinjaman kepada BRI sebesar US\$ 4,68 juta. Pada tanggal 16 Maret 2007, anak perusahaan dan BRI menyetujui penyelesaian pokok pinjaman sebesar US\$ 4 juta dalam 18 kali angsuran sampai dengan 31 Desember 2011. Pokok pinjaman tersebut dibagi menjadi pinjaman Tranche A sebesar US\$ 2 juta dengan bunga + 1% per tahun dan pinjaman Tranche B sebesar US\$ 2 juta dengan bunga (SIBOR/2) % per tahun. BRI juga menyetujui tunggakan bunga dan denda sampai dengan 30 Nopember 2006 dihapuskan.

Bunga terhutang pada saat penutupan restrukturisasi sebesar US\$ 1.133.440 dan bunga dikapitalisasi ke pokok pinjaman sebesar US\$ 683.429,48 ditangguhkan dan disajikan sebagai hutang bunga hasil restrukturisasi. (Catatan 22)

Pinjaman Restrukturisasi Tahap II berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
2010		-
2011	7.514.125.200	10.343.246.400
2012 dan selanjutnya	10.973.340.000	11.328.660.000
Jumlah	18.487.465.200	21.671.906.400

UGB tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis BRI; antara lain, untuk melakukan merger, akuisisi, penjualan asset anak perusahaan; mengikat diri sebagai penjamin; memperoleh pinjaman baru; melakukan perubahan anggaran dasar; mengajukan pernyataan pailit; melakukan penyertaan; pembagian dividen; pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham; melunasi hutang kepada pemegang saham; melakukan investasi tahunan melebihi nilai investasi yang telah diproyeksikan.

Pinjaman Restrukturisasi Tahap I dan Tahap II dijamin dengan Hak Guna Bangunan No. 602/Kebon Sirih seluas 17.850 meter persegi berikut bangunan diatasnya, fiducia atas tagihan, pengalihan hak sewa dan pengalihan asuransi.

20. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Buana Finance Tbk, BOT Finance dan Bank Panin untuk pembiayaan pengadaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat bunga efektif 17% per tahun.

Hutang sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah dan dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Pembayaran jatuh tempo dalam tahun		
2010	-	-
2011	254.547.300	365.789.200
2012	326.200.000	326.200.000
2013	69.252.778	69.252.778
Jumlah pembayaran minimum	650.000.078	761.241.978
Dikurangi bunga	(75.612.326)	(92.433.009)
Nilai tunai minimum sewa pembiayaan	574.387.752	668.808.969
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(215.225.486)	(309.646.703)
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang	359.162.266	359.162.266

21. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas sewa dan jasa pelayanan.

22. HUTANG BUNGA HASIL RESTRUKTURISASI

Akun ini merupakan bunga terhutang pada saat penutupan restrukturisasi yang ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan pada saat anak perusahaan menyelesaikan seluruh kewajibannya sesuai dengan perjanjian restrukturisasi. Pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan PPSAK No. 3 tentang pencabutan PSAK 54 : Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermaslah yang berlaku efektif 1 Januari 2010, UGB Anak Perusahaan, telah menyesuaikan dan mencatat saldo hutang bunga hasil restrukturisasi ke dalam saldo awal tahun Perusahaan sebesar Rp 27.858.730.726

23. MODAL SAHAM

Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan	31 Maret 2011	
		Jumlah Saham	Jumlah Modal Saham (Rp)
UOB Kay Hian Private Limited	14,81%	472.312.500	236.156.250.000
Eagle Capital Advisory Limited	14,76%	470.837.500	235.418.750.000
GTS Far East Ltd	12,75%	406.794.000	203.397.000.000
PT MNC Securities (dahulu PT Bhakti Securities)	12,54%	400.124.500	200.062.250.000
PT MNC Asset Management (dahulu PT Bhakti Asset Management)	5,77%	184.112.873	92.056.436.500
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	39,37%	1.256.009.127	628.004.563.500
Sub Jumlah	100,00%	3.190.190.500	1.595.095.250.000
Modal Saham diperoleh kembali		335.699.000	167.849.500.000
Jumlah		3.525.889.500	1.762.944.750.000

Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan	31 Desember 2010	
		Jumlah Saham	Jumlah Modal Saham (Rp)
UOB Kay Hian Private Limited	13,40%	472.312.500	236.156.250.000
Eagle Capital Advisory Limited	13,35%	470.837.500	235.418.750.000
GTS Far East Ltd	11,95%	421.280.500	210.640.250.000
PT MNC Securities (dahulu PT Bhakti Securities)	11,35%	400.124.500	200.062.250.000
PT MNC Asset Management (dahulu PT Bhakti Asset Management)	8,39%	295.986.373	147.993.186.500
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	41,56%	1.465.348.127	732.674.063.500
Jumlah	100,00%	3.525.889.500	1.762.944.750.000

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 tanggal 3 September 2007, dari Aulia Taufani, SH, sebagai notaris pengganti Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebelumnya Rp 200.000.000.000 menjadi Rp 335.000.000.000 dengan nominal Rp 500 per saham. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-20184/HT.01.04-TH.2007 tanggal 5 Nopember 2007.

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 tanggal 6 Nopember 2007, dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebelumnya Rp 335.000.000.000 menjadi Rp 2.000.000.000.000 dengan nominal Rp 500 per saham. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-04174/HT.01.04-TH.2007 tanggal 22 Nopember 2007.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
Agio saham	194.975.000	194.975.000
Biaya emisi saham - setelah dikurangi pajak	(8.434.876.904)	(8.434.876.904)
Tambahan modal disetor - Bersih	<u>(8.239.901.904)</u>	<u>(8.239.901.904)</u>

Agio saham merupakan selisih lebih antara nilai nominal saham dengan harga pelaksanaan Warran Seri I.

Uang muka pemesanan saham merupakan penerimaan setoran pemesanan saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Perusahaan.

Biaya emisi saham merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan saham Perusahaan pada saat Penawaran Umum Perdana dan Penawaran Umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

25. DIVIDEN TUNAI

Pada tahun 2010, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Risalah Perusahaan No 210, tanggal 31 Mei 2010 dari Notaris Sutjipto, SH., notaris di Jakarta pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2009 sebesar Rp 7.051.779.000 atau Rp 2 per saham.

26. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun Pebruari- Maret 2011, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 335.699.000 saham atau 9 % dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 195 milyar.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan pada tanggal 28 Januari 2011 dengan berpedoman pada peraturan hukum yang berlaku yaitu keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-105/BL/2010 tanggal 13 April 2010 tentang Pembelian Kembali Saham Yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dan UU No 40 tahun 2007 tentang UUP, selama bulan Pebruari dan Maret 2011 perusahaan telah melakukan transaksi pembelian kembali atas saham milik sendiri dengan menggunakan dana dari investasi jangka pendek wesel tagih.

27. PENDAPATAN USAHA

	31 Maret 2011 (Tiga bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2010 (Tiga bulan) (Tidak Diaudit)
Jasa pelayanan	7.082.639.513	6.308.996.116
Sewa ruangan	8.445.212.232	7.263.411.373
Jasa parkir	930.696.000	679.662.255
Lain-lain	2.103.427.714	1.443.519.213
Jumlah	<u>18.561.975.459</u>	<u>15.695.588.957</u>

28. BEBAN USAHA

Akun ini merupakan beban operasional dan beban umum dan administrasi untuk persewaan perkantoran dengan rincian sebagai berikut:

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 2010 - Lanjutan

	31 Maret 2011 (Tiga bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2010 (Tiga bulan) (Tidak Diaudit)
Beban operasional		
Penyusutan	2.867.163.148	2.908.644.639
Utilitas	1.959.534.473	1.608.811.522
Pemeliharaan gedung	1.447.730.768	786.649.103
Mekanik	152.600.139	1.858.855
Asuransi	37.537.476	99.550.314
Listrik	37.537.476	56.194.043
Lainnya	820.918.716	144.878.017
Sub jumlah	7.323.022.196	5.606.586.493
	31 Maret 2011 (Tiga bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2010 (Tiga bulan) (Tidak Diaudit)
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.445.893.139	3.455.188.884
Penyusutan	525.896.786	992.753.287
PBB	483.416.614	517.942.655
RUPS, laporan tahunan, biaya BEJ	224.716.250	-
Perjalanan dinas	205.301.964	21.568.474
Publikasi	167.628.700	100.000.000
Administrasi kantor	140.988.998	122.602.365
Representasi dan jamuan	68.019.580	21.584.876
Jasa profesional	38.050.000	183.530.572
Pemasaran	8.731.800	134.221.425
Perpajakan dan Perijinan	466.800	168.530.836
Lainnya	167.158.457	288.618.361
Sub jumlah	5.476.269.088	6.006.541.735
Jumlah	12.799.291.284	11.613.128.228

29. IMBALAN PASCA-KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

UGB, anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM/17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. UGB merupakan mitra pendiri Danapera. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 10,35% dan 4%.

Perhitungan imbalan pasca-kerja program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

Umur pensiun normal	55 tahun
Tingkat bunga aktuarial per tahun	10%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%
Tingkat pengunduran diri per tahun	1%
Tingkat kematian	Commissioners Standard Ordinary (CSO) – 1980

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui imbalan pasca-kerja lain berdasarkan kebijakan Perusahaan. Tidak terdapat dana yang disisihkan untuk imbalan kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja lain tersebut adalah 304 karyawan untuk periode tiga bulan dan tahun yang berakhir 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

Perhitungan imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 menggunakan perhitungan imbalan jasa kerja bulan Desember 2010 yang dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

Umur pensiun normal	55 tahun
Tingkat diskonto per tahun	10% tahun 2009 dan 10,5% tahun 2008
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%
Tingkat cacat per tahun	5% TM12 tahun 2009
Tingkat pengunduran diri	10% untuk umur 18-44 tahun dan 0% pada umur 45-55 tahun 2009 dan 2008
Tingkat kematian	100% TM12 tahun 2009

30. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. PT Nusadua Graha International merupakan perusahaan asosiasi pemilikan tidak langsung Perusahaan
- b. Sejak 1 September 2007, Perusahaan dan badan yang sebagian pengurus dan manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan yaitu PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk), Dana Pensiun Bimantara, Koperasi Bimantara, PT Bhakti Capital Indonesia Tbk, PT Bhakti Investama Tbk, PT Bhakti Asset Manajemen, PT Bhakti Securities, PT Mobile-8 Telecom Tbk, PT Media Nusantara Citra, PT Radio Trijaya Sakti, PT Radio Suara Monalisa, PT Radio Arif Rahman Hakim, PT Media Nusantara Citra Networks, PT Media Nusantara Informasi, Infokom Elektrindo, PT Multi Nitrotama Kimia (sampai dengan 28 Desember 2007), PT Nusadua Graha International, PT Swarna Citra Sentosa, PT Sarana Kimia Dinamika dan PT Solobhakti Trading & Contractor.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Risiko Kredit

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan Anak Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan dan Anak Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Perusahaan. Perusahaan dan Anak Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan (dalam hal ini penyewa) gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada penyewa dari penyewaan ruang kantor.

Risiko kredit penyewa dikelola oleh suatu unit usaha, yaitu bagian pemasaran dan bagian keuangan, sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit penyewa. Saldo piutang usaha dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 19.658.542.945.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari aktivitas usaha Perusahaan (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam dalam uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan) dan nilai pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari hutang bank dan obligasi konversi dalam Dolar AS yang diperoleh dari bank.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

Aset dan kewajiban moneter yang signifikan dari Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 disajikan pada Catatan 32.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penyewaan ruang kantor kepada penyewa.

32. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing (dalam ribuan)/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
Aset		
Kas dan setara kas		
Dolar AS	232.604	2.025.750.183
Kewajiban		
Hutang bank		
Dolar AS	4.479.111	39.008.577.699
Obligasi konversi		
Dolar AS	3.500.000	30.481.500.000
Jumlah Kewajiban		
Dolar AS	7.979.111	69.490.077.699
Kewajiban Bersih		
Dolar AS	<u>7.746.507</u>	<u>67.464.329.463</u>

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk (INDUK PERUSAHAAN SAJA)
 INFORMASI TAMBAHAN
 NERACA TERSENDIRI INDUK PERUSAHAAN *)
 31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	5.902.362.109	56.124.406.449
Investasi jangka pendek	49.957.001.520	
Piutang usaha - bersih	1.503.204.099	1.043.382.757
Piutang lain-lain	107.808.189.631	200.207.059.616
Pajak dibayar di muka	1.203.853.757	1.159.368.708
Uang muka dan biaya dibayar di muka	542.016.566	415.714.082
Jumlah Aktiva Lancar	166.916.627.682	258.949.931.612
ASET TIDAK LANCAR		
Aktiva pajak tangguhan	726.726.913	* 1.453.453.790
Piutang jangka panjang		
Pihak hubungan istimewa	5.319.660.803	5.319.660.803
Pihak ketiga		-
Investasi jangka panjang	1.749.504.922.589	1.724.643.848.345
Aset tetap - bersih	6.018.089.121	1.508.105.150
Aset tidak lancar lainnya	64.560.000	64.560.000
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.761.633.959.426	1.732.989.628.088
JUMLAH AKTIVA	1.928.550.587.108	1.991.939.559.700

AS

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk (INDUK PERUSAHAAN SAJA)
 INFORMASI TAMBAHAN
 NERACA TERSENDIRI INDUK PERUSAHAAN *)
 31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2010 (Diaudit)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Kewajiban anjak piutang	6.381.201.580	6.606.201.580
Hutang usaha		
Pihak ketiga	98.690.551	141.990.551
Hutang lain-lain		
Pihak hubungan istimewa	111.387.971.155	1.430.321.355
Pihak ketiga	512.915.312	10.025.912.093
Hutang pajak	525.706.314	441.431.908
Biaya masih harus dibayar	458.092.155	457.875.000
Pendapatan diterima di muka	154.367.995	204.616.553
Hutang bank jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	1.685.937.915	2.212.551.114
Jumlah Kewajiban Lancar	121.204.882.977	21.520.900.154
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	15.631.743.048	15.631.743.048
Uang jaminan pelanggan	304.814.560	304.814.394
Hutang lain-lain	4.886.303	1.005.486.566
Kewajiban imbalan pasca-kerja	168.153.000	168.153.000
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	16.109.596.911	17.110.197.008
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham		
Modal dasar - 4.000.000.000 saham tahun 2011 dan 2010		
Modal ditempatkan dan disetor - 3.357.990 saham tahun 2011 dan 2010	1.762.944.750.000	1.762.944.750.000
Tambahan modal disetor - bersih	(8.239.901.904)	(8.239.901.904)
Saldo laba	229.058.847.605	198.603.614.442
Komponen ekuitas lainnya	3.144.501.519	-
Sub Jumlah	1.986.908.197.220	1.953.308.462.538
Dikurangi : biaya perolehan Saham Diperoleh Kembali - 335.699.000 saham tahun 2011	(195.672.090.000)	
Jumlah Ekuitas	1.791.236.107.220	1.953.308.462.538
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.928.550.587.108	1.991.939.559.700

*) Disajikan dengan metode ekuitas

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk (INDUK PERUSAHAAN SAJA)
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN LABA RUGI TERSENDIRI INDUK PERUSAHAAN *)
 UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010

	Maret 2011- Tiga bulan (Tidak Diaudit)	Maret 2010 - Tiga Bulan (Tidak Diaudit)
PENDAPATAN USAHA		
Pendapatan sewa	187.426.294	99.840.049
Pendapatan sewa area antena	-	187.989.226
Pendapatan service charge	272.910.004	-
Pendapatan reimbursement	50.505.000	33.670.000
Pendapatan manajemen fee	452.433.000	382.022.000
	963.274.298	703.521.275
BEBAN USAHA	1.382.594.139	725.683.302
LABA (RUGI) USAHA	(419.319.841)	(22.162.027)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Pendapatan bunga	21.263.630	24.388.728
Laba (rugi) selisih kurs	255.500.980	310.705
Beban bunga dan keuangan	(699.594.583)	(836.007.441)
Pendapatan/kerugian direalisasi dari penempatan/penarikan dana	3.277.220.015	2.817.582.742
Keuntungan Penjualan investasi efek tersedia di jual	943.204.875	-
Lain-lain - Bersih	(10.731.180)	(9.890.087.615)
Penghasilan Lain-lain - Bersih	3.786.863.737	(7.883.812.881)
BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN ASOSIASI		
PLIN	16.414.540.995	10.238.559.170
UGB	10.485.024.282	9.449.313.357
Spore	-	(1.341.671.760)
IKG	(220.542.232)	(301.595.782)
SCS	(107.311.001)	(22.095.731)
I H S	212.090.731	2.470.508
GJS	306.913.709	-
ASTON	770.140.500	1.212.496.000
	27.860.856.984	19.237.475.762
LABA SEBELUM PAJAK	31.228.400.880	11.331.500.854
BEBAN PAJAK	(772.760.541)	(1.557.232)
LABA PERIODE BERJALAN	30.455.640.339	11.329.943.622
Pendapatan Komprehensif lain:		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	3.144.501.519	23.774.843.292
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan- bersih	-	15.164.048.736
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	3.144.501.519	38.938.892.028
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	33.600.141.858	38.938.892.028

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk (INDUK PERUSAHAAN SAJA)
 INFORMASI TAMBAHAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI INDUK PERUSAHAAN *)
 31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Keuntungan Belum Direalisasi Atas Efek Tersedia Dijual	Saldo Laba (Defisit)	Aset Keuangan Tersedia Untuk dijual	Modal saham diperoleh kembali	Jumlah Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2010 (Disajikan sebelumnya)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	24.876.988.241	30.612.236.992			1.810.194.073.329
Penyesuaian sehubungan Pencabutan PSAK 54				27.858.730.725			27.858.730.725
Penyesuaian sehubungan Penerapan PSAK 50/55 (Rev 2006)				(15.931.888.415)			(15.931.888.415)
Saldo per 1 Januari 2010 (Disajikan kembali)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	24.876.988.241	42.539.079.302	-	-	1.822.120.915.639
Keuntungan belum direalisasi atas efek tersedia dijual	-	-	(24.876.988.241)	-	-	-	(24.876.988.241)
Dividen				(7.051.779.000)			(7.051.779.000)
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	163.116.314.140			163.116.314.140
Saldo per 31 Desember 2010 (Diaudit)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	198.603.614.442		-	1.953.308.462.538
Saldo per 1 Januari 2009	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	198.603.614.442		-	1.953.308.462.538
Saham diperoleh kembali						(195.672.090.000)	(195.672.090.000)
Laba bersih periode berjalan	-	-	30.455.640.339		3.144.501.519		33.600.141.858
Saldo per 30 Juni 2009 (Tidak Diaudit)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	30.455.640.339	198.603.614.442	3.144.501.519	(195.672.090.000)	1.791.236.514.396

*) Disajikan dengan metode ekuitas

P.T. GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk (INDUK PERUSAHAAN SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS TERSENDIRI INDUK PERUSAHAAN *)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010

	Maret 2011 - Tiga bulan (Tidak Diaudit) Rp	Maret 2010 - Tiga bulan (Tidak Diaudit) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya	542.444.849	1.242.616.509
Pendapatan bunga	21.263.630	24.388.728
Pembayaran bunga	(776.530.282)	(836.007.441)
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan pihak ketiga	(1.358.063.874)	(2.839.695.782)
Pembayaran pajak penghasilan	(8.368.583)	(1.557.232)
Penerimaan lainnya	-	3.960.000.000
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Operasi	(1.579.254.260)	1.549.744.782
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penempatan investasi efek tersedia di jual	(83.000.000.000)	-
Pencairan investasi efek tersedia di jual	37.130.704.875	-
Penerimaan dividen	2.000.000.000	-
Perolehan aset tetap	(4.573.115.429)	(18.091.600)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(48.442.410.554)	(18.091.600)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang bank	(519.318.444)	-
Penerimaan (Pembayaran) hutang lain-lain	467.003.219	(438.056.807)
Pembayaran anjak piutang	(148.064.301)	-
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(200.379.526)	(438.056.807)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(50.222.044.340)	1.093.596.375
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	56.124.406.449	3.713.660.860
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	5.902.362.109	4.807.257.235
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE TERDIRI DARI:		
Kas	92.364.035	11.567.971
Bank	5.809.998.074	4.671.027.778
Deposito berjangka	-	1.008.298.834
Jumlah	5.902.362.109	5.690.894.583

*) Disajikan dengan metode ekuitas